

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Media internet pada zaman ini menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat terutama bagi pebisnis dan perusahaan. Hal itu dikarenakan internet merupakan sebuah sarana komunikasi yang penting bagi perusahaan. Dengan adanya internet perusahaan dapat menyajikan informasi finansial dan non finansial kepada publik. Selain itu Internet juga membuat penyajian informasi keuangan lebih menghemat biaya karena perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mencetak laporan keuangan maupun biaya untuk distribusi laporan keuangan (Prasetya dan Irwandi 2012). Perusahaan mengembangkan sebuah *website* untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan sumber daya dan kinerja entitas pelaporan. Atas dasar itulah muncul suatu media tambahan dalam penyajian laporan perusahaan melalui internet yang biasa dikenal dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) (Kumara, 2015). *Internet Financial Reporting* merupakan suatu cara yang dilakukan sebuah perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* yang dimiliki perusahaan (Puspitasari, 2020).

Sebagian besar perusahaan lebih memilih untuk menggunakan situs web sebagai media dalam mengungkapkan informasi mereka karena biaya rendah, dinamis, dan fleksibel serta dapat menjangkau seluruh dunia (Khan, 2015). *Internet Financial Reporting* didefinisikan sebagai suatu media yang dapat digunakan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehingga hubungan antara investor dan perusahaan menjadi lebih efisien dan efektif (Handayani dan Almilia,

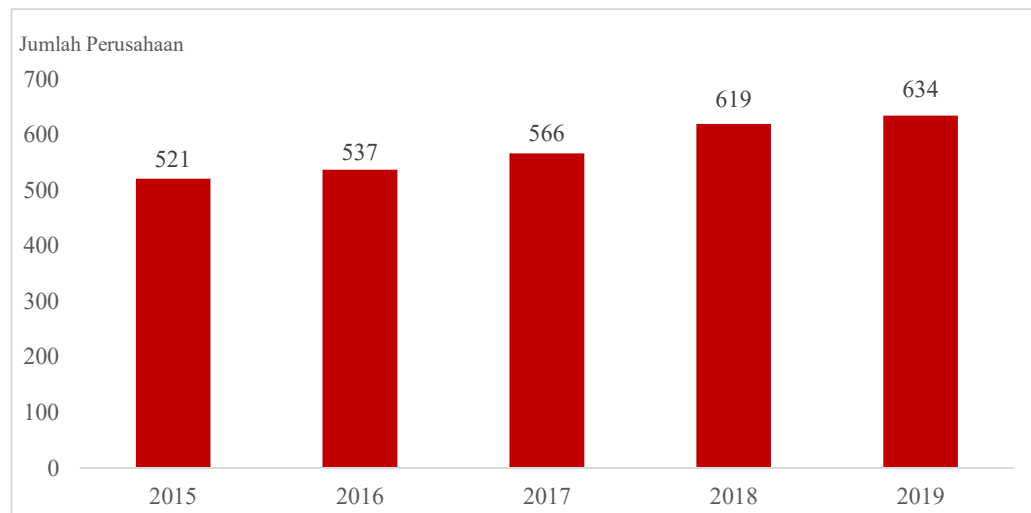
2013). Pengungkapan informasi pada *website* perusahaan juga merupakan suatu upaya untuk mengurangi ketidaksesuaian informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal, sehingga memudahkan pihak eksternal dalam mengakses informasi perusahaan. IFR dapat dikatakan sebagai faktor utama dalam meningkatkan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya karakteristik perusahaan dan juga merupakan suatu jaringan yang dapat menghubungkan suatu perusahaan dengan perusahaan lain sehingga dapat bersaing secara global (Boubaker, 2012).

Praktik IFR telah banyak dilakukan oleh negara asing yang maju, seperti pada Negara Singapura dan Malaysia. Dalam sebuah penelitian dikatakan bahwa 83% perusahaan di Singapura mengungkapkan laporan keuangannya pada *website* perusahaan. Sedangkan di Negara Malaysia, perusahaan yang menerapkan praktik IFR hanya 79%. Pelaporan keuangan berbasis web bergerak sangat cepat, terutama pada negara yang memiliki infrastruktur dan teknologi yang canggih. Praktik IFR bisa dibilang akan berdampak pada perkembangan ekonomi suatu negara. Ini merupakan salah satu alasan mengapa Negara Singapura lebih berkembang dari Negara Malaysia dan juga memiliki persentase pengguna IFR yang lebih tinggi (Khadaroo, 2005).

Internet Financial Reporting (IFR) tidak hanya berkembang di negara Singapura dan Malaysia, IFR juga mengalami perkembangan di Indonesia. Dengan perkembangan *internet* dan teknologi yang canggih dapat merefleksikan perkembangan pengungkapan informasi perusahaan-perusahaan di Indonesia. Banyak perusahaan yang melakukan perubahan teknologi informasi dengan

harapan dapat memberikan keunggulan bersaing. Perusahaan-perusahaan di Indonesia sebagian besar sudah menggunakan *internet* sebagai media komunikasi dalam menyajikan laporan keuangannya (Anna, 2012). Namun, setiap negara memiliki kualitas *Internet Financial Reporting* yang berbeda dengan negara lain dikarenakan setiap negara tidak memiliki standar dan aturan untuk perusahaan dalam melaksanakan pelaporan keuangan melalui *internet*. Semakin berkualitas informasi keuangan yang dilaporkan pada *Internet Financial Reporting* (IFR) maka semakin banyak pula investor yang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan (Handayani dan Amilia, 2013).

Menurut BEI, data perusahaan yang masuk ke dalam kategori perusahaan yang siap *go publik* harus memenuhi syarat keterbukaan informasi. Perusahaan harus melakukan keterbukaan informasi perusahaannya dengan menyajikan laporan keuangan perusahaan dapat diakses oleh publik melalui *internet* (*Internet Financial Reporting*). Laporan keuangan yang dapat diakses oleh publik merupakan laporan keuangan yang dilaporkan melalui situs web perusahaan. Di zaman modern saat ini, *internet* telah berkembang pesat sehingga masyarakat dapat mengakses laporan keuangan perusahaan melalui situs web perusahaan dan juga dapat melalui situs web BEI. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan melalui *internet* merupakan perusahaan yang telah *go public* dan juga harus ikut serta dalam pelaporan keterbukaan informasi di BEI. Adapun pertumbuhan perusahaan yang ikut serta dalam pelaporan keterbukaan informasi di BEI (Bursa Efek Indonesia) menunjukkan jumlah yang terus meningkat dari tahun ke tahun:

Gambar 1.1**Grafik Pertumbuhan Perusahaan yang Ikut Serta Dalam Pelaporan
Keterbukaan Informasi di BEI Tahun 2015-2019**

Sumber: IDX Fact Book, 2019 (Data diolah kembali)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa perusahaan yang ikut serta dalam pelaporan keterbukaan informasi di BEI selalu mengalami kenaikan dari tahun 2015-2019. Perusahaan yang ikut serta dalam pelaporan keterbukaan informasi di BEI tersebut wajib melakukan pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan menyajikan laporan keuangan pada situs web perusahaan, sehingga informasi terkait perusahaan dapat dengan mudah diakses oleh publik. Perusahaan yang ikut serta dalam pelaporan keterbukaan informasi otomatis akan menyebarluaskan informasi perusahaannya melalui situs web mereka kepada para stakeholder, investor, kreditor maupun pihak regulator sehingga kinerja perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hal itu dapat menjadi alasan bahwa perusahaan yang ikut serta dalam pelaporan keterbukaan informasi di BEI

selalu mengalami peningkatan dikarenakan dapat memudahkan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya sehingga dapat bersaing ke ranah global.

Berdasarkan penelitian terdahulu, diketahui bahwa IFR dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Nazar (2019), variabel profitabilitas, jenis industri, dan umur *listing* perusahaan mempengaruhi praktik *Internet Financial Reporting* (IFR). Penelitian lain yang dilakukan oleh Faizal dan Julianti (2020) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan berbasis web dan variabel *leverage* dan risiko likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan berbasis web serta variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan berbasis web.

Menurut penelitian yang dilakukan Budianto (2018) bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor dan *market activity* secara bersama – sama berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Meinawati (2020) dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, ukuran Perusahaan, umur Perusahaan dan reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Sedangkan variabel likuiditas terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sehingga mendorong peneliti untuk melakukan pengujian kembali secara empiris mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi IFR. Dari beberapa

variabel yang sudah digunakan dalam penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, dan reputasi auditor. Menurut Lestari dan Chariri (2007) Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Profitabilitas juga dapat mengukur kinerja sebuah perusahaan dalam memaksimalkan laba. Perusahaan yang memiliki laba atau profit yang tinggi cenderung akan mengungkapkan pelaporan keuangannya pada situs web. Karena para investor akan tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Andriyani dan Mudjiyati (2017) dan Budianto (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka perusahaan cenderung akan menerapkan praktik IFR pada perusahaannya. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reskino dan Sinaga (2016) dan Khairunisa dkk (2019) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Selain rasio profitabilitas, analisis keuangan yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk menerapkan IFR adalah rasio *leverage*. Secara umum, *leverage* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Tingkat *leverage* akan menunjukkan tingkat penggunaan utang sebagai dana yang digunakan perusahaan terhadap modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi menunjukkan bahwa kegiatan perusahaan didanai dengan penggunaan utang yang tinggi.

Tingkat penggunaan hutang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi cenderung tidak akan menyampaikan laporan keuangannya pada situs web karena membuat investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Kumara, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Faizal dan Julianti (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap praktik IFR. Namun berbeda dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Reskino dan Sinaga (2016) dan Ayuningtias dan Khairunnisa (2019) *leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik IFR.

Beberapa literatur mengungkapkan bahwa umur *listing* perusahaan dapat mempengaruhi sebuah perusahaan dalam menerapkan praktik IFR. Menurut Alghofur (2014) perusahaan yang lebih lama *listing* akan menyediakan informasi yang lebih luas kepada publik dibandingkan perusahaan yang baru saja *listing*. Perusahaan yang lebih berpengalaman dapat menyesuaikan kinerjanya dengan perkembangan teknologi agar dapat menarik investor melalui penggunaan IFR. Sedangkan perusahaan yang baru *go public* mungkin saja mempunyai *website* tetapi belum sepenuhnya menerapkan praktik IFR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Nazar (2019), R dan Hanggana (2020) dan Meinawati, dkk (2020) menunjukkan bahwa umur *listing* perusahaan berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* (IFR). Sedangkan hasil penelitian yang diuji oleh Alghofur (2014) variabel umur *listing* perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Verdiana dan Utama (2013) mengungkapkan bahwa Reputasi auditor merupakan tanggungjawab auditor untuk menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengemukakan pendapat yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenar-benarnya. Reputasi auditor menurut Ruwanti dkk, (2017) juga merupakan sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan investor melalui pelaporan keuangan melalui *internet*. Semakin baik reputasi auditor maka pelaporan keuangan melalui *website* yang dilakukan suatu perusahaan akan semakin meningkat. Sebuah perusahaan akan menyebarluaskan informasi keuangannya setelah laporan keuangan yang dimilikinya diaudit oleh KAP yang berkualitas. Reputasi auditor yang baik dalam penelitian ini adalah auditor yang berafiliasi dengan *big four*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting, dkk (2019) dan Meinawati, dkk (2020) menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap praktik *Internet Financial Reporting*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alwi (2015) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap praktik *Internet Financial Reporting*.

Islam sangat menganjurkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi seluas-luasnya dan sebenar – benarnya karena merupakan suatu bentuk kejujuran perusahaan dalam menjalankan bisnisnya (Herda, 2017). Praktik Pengungkapan Pelaporan Keuangan melalui *internet* diperbolehkan dalam Islam karena merupakan salah satu penerapan prinsip kejujuran dalam berbisnis. Dalam Al-Quran disampaikan bahwa seorang Muslim harus bersikap adil dalam berbisnis,

tidak melebihi dan tidak mengurangi timbangan atau data yang ada. Seperti firman Allah SWT dalam surah Al-Muthaffifin ayat 1-3:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۗ
 إِذَا كَتَبُوا عَلَٰى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۖ
 وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ
 وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ۗ

Artinya: “Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)! (Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi.” (QS. Al-Muthaffifin: 1-3).

Berdasar uraian di atas, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dalam *internet financial reporting* perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul, “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Listing Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah profitabilitas, *leverage*, umur *listing* perusahaan, dan reputasi auditor secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)?
- b. Apakah profitabilitas, *leverage*, umur *listing* perusahaan, dan reputasi auditor secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)?

- c. Bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, umur *listing* perusahaan, dan reputasi auditor terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) dalam sudut pandang Islam?

1.3. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, umur *listing* perusahaan, dan reputasi auditor secara parsial terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).
- b. Untuk mengetahui pengaruh apakah profitabilitas, *leverage*, umur *listing* perusahaan, dan reputasi auditor secara simultan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).
- c. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, umur *listing* perusahaan, dan reputasi auditor terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) dalam sudut pandang Islam.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan untuk penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi Akademisi

Diharapkan bermanfaat sebagai bahan evaluasi dari teori dengan keadaan yang ada di lapangan dan memberikan kontribusi pada perkembangan

teori akuntansi serta menambah khasanah yang baru dalam ilmu pengetahuan.

2) Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai tambahan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) dalam suatu perusahaan terutama perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI dan menambah informasi serta referensi bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk menerapkan pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) terutama bagi perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI sehingga dapat membantu meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak dan juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan.

2) Bagi Calon Investor dan Kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru kepada calon investor dan juga dapat menjadi pertimbangan mereka dalam berinvestasi.